

## **BAB I PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Pandemi meluas hingga muncul laporan kematian dan kasus baru dari negara di luar China. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada 12 Februari 2020, WHO dengan resmi menetapkan bahwa COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-COV-2. Virus corona menyebabkan kebanyakan orang yang terinfeksi mengalami berbagai macam penyakit pernapasan. Penularan yang cepat membuat orang yang terinfeksi bertambah dengan pesat. Data oleh Dewi (2021) sampai dengan 26 September 2021 menyebutkan total kasus COVID-19 di dunia mencapai 232.245.584 yang terkonfirmasi dengan 208.842.021 pasien sembuh sedangkan 4.756.399 orang meninggal dunia. Indonesia menempati posisi ke-13 jumlah kasus terbanyak di dunia. Kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 4.206.253 orang dengan kasus kematian total sebanyak 141.381 orang.

Dalam upaya menghadapi pandemi COVID-19 salah satu tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yakni dilaksanakannya program vaksinasi kepada masyarakat. Program vaksinasi dilakukan untuk mencapai kekebalan komunitas atau *herd community*. Program ini dimulai pada Januari 2021 yang ditujukan bagi masyarakat usia 18 tahun ke atas hingga lansia.

Dikutip dari laman CNBC (2021) di Indonesia vaksinasi anak usia 12 hingga 17 tahun juga mulai dilakukan pada awal Juli 2021.

Saat ini, Indonesia telah menempati peringkat 6 dalam pemberian vaksin COVID-19. Dikutip dari *CNN Health* (2021) pada 2 Oktober 2021 urutan negara dengan pemberian dosis terbanyak yakni China, India, Amerika Serikat, Brazil, Jepang, dan diikuti Indonesia di posisi ke 6. Data Kemenkes (2021) pada 2 Oktober 2021 menyatakan masyarakat Indonesia telah menerima vaksin dosis pertama sebesar 44,9 %, dosis kedua 25,25 %, dan dosis ketiga sebesar 65,11 %. Vaksin dosis ketiga atau biasa dikenal dengan nama vaksin *booster* saat ini hanya diperuntukkan bagi tenaga medis.

Data Kemenkes (2021) pada 2 Oktober 2021 menyatakan Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi keempat capaian vaksinasi dosis pertama dan berada di posisi ketiga capaian vaksinasi dosis kedua tingkat nasional. Persentase dosis pertama sebesar 78,36 % dan dosis kedua sebesar 40,3 %. Vaksinasi di Kabupaten Kulon Progo, mencapai 74,16 persen dosis pertama dengan jumlah 254.151 jiwa dari total target 342.720 sasaran.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menetapkan target 75% vaksin pertama dan 40% vaksin kedua pada Bulan September 2021. Juru bicara gugus tugas penanganan COVID-19 Kulon Progo, Baning Rahayujati mengatakan “Sampai hari ini, capaian vaksinasi dosis pertama 74,16 persen dan dosis kedua 48,88 persen. Dosis pertama memang kurang sedikit, tapi dosis kedua sudah melebihi target sebesar 40 persen” dalam artikel yang dipublikasikan di *antaranews* pada 30 September 2021.

Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Panjatan I baru menyelesaikan 67% vaksinasi dari total 16.272 masyarakat yang menjadi sasaran vaksinasi hingga 23 September 2021. Angka ini masih belum memenuhi target capaian vaksinasi di Kabupaten Kulon Progo. Diketahui jumlah vaksinasi terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan I adalah Desa Krembangan dengan capaian 54%. Dari hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Panjatan I, hal ini juga dipengaruhi oleh populasi dari Desa Krembangan merupakan populasi terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan I. Sasaran total vaksinasi di Desa Krembangan berjumlah 4.572 orang dengan 3.958 warga berusia 18 tahun ke atas. Sudah ada upaya promosi kesehatan dengan perantara perangkat desa dan kader. Perangkat desa bertugas mengajak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi, sedangkan kader yang menyampaikan informasi terkait vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat. Meskipun demikian, masih ada masyarakat yang menolak untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

Dari penelitian Arumsari (2021) beberapa pertanyaan mengenai vaksin COVID-19 direspon secara negatif oleh responden. Beberapa kesimpulan yang didapat yakni 54,1% responden tidak setuju bahwa vaksin COVID-19 aman, 59,1% ragu bahwa vaksin COVID-19 dapat menekan penyebaran virus corona, 42,6% masih meragukan efektivitas vaksin COVID-19, 50% responden ragu tentang kehalalan vaksin COVID-19, dan 48% responden setuju mengonsumsi jamu dapat menyembuhkan COVID-19. Hal ini

menekankan pentingnya memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga mau menerima vaksinasi COVID-19.

Menurut Febriyanti (2021) dari hasil penelitiannya didapatkan data responden tidak menyetujui adanya vaksin COVID-19 dengan alasan takut terhadap efek samping vaksin (56,8%), takut bila vaksin tidak efektif (21,6%), tidak yakin dengan keamanan vaksin (16,2%), dan ada pula yang tidak percaya adanya vaksin COVID-19 (5,4%). Dalam penelitiannya juga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dalam hal ini, masyarakat memerlukan informasi yang akurat untuk dapat meyakinkannya mengikuti vaksinasi. Peran tenaga kesehatan dan pemerintah juga diperlukan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Penelitian oleh Martini (2021) dilakukan pada masyarakat terkhusus kelompok lansia. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan lansia mengenai vaksin dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari media dan lingkungan sekitarnya. Informasi yang diterima tentu mempengaruhi penerimaan lansia terhadap program vaksinasi.

Vaksinasi telah gencar dilakukan di Indonesia termasuk di Kabupaten Kulon Progo. Banyak masyarakat telah sadar pentingnya vaksinasi sehingga bersedia untuk mengikuti program vaksinasi. Akan tetapi, masih ada keraguan di masyarakat sehingga berpengaruh pada bersedia atau tidaknya untuk mengikuti program vaksinasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Program Vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 dengan tingkat pengetahuan C1 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan riwayat vaksinasi) di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo berdasarkan karakteristik responden.

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Medikal Bedah dengan permasalahan tingkat pengetahuan masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap mampu menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan. Hasil dari penelitian diharap mampu menjadi gambaran pengetahuan di masyarakat mengenai pengetahuan program vaksinasi COVID-19.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan program kerja layanan kesehatan terkait program vaksinasi COVID-19.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharap dapat dijadikan tambahan referensi bagi insitusi terkait gambaran tingkat pengetahuan program vaskinasi COVID-19 di masyarakat.

## F. Keaslian Penelitian

Ada beberapa jurnal yang ditemukan memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian oleh Noer Febriyanti (2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”

Penelitian milik Febrianti (2021) dan yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengetahuan masyarakat disuatu daerah mengenai vaksin COVID-19. Penelitian Febriyanti (2021) berfokus tentang apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kesiediaan vaksin di masyarakat. Penelitian penulis berfokus pada bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program vaksinasi COVID-19 di suatu wilayah.

2. Penelitian oleh Wahyuni Arumsari (2021) yang berjudul “Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang”

Penelitian milik Arumsari (2021) dan yang dilakukan oleh penulis dilakukam untuk mengetahui bagaimana pengetahuan di masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19. Penelitian Arumsari (2021) berfokus pada bagaimana gambaran masyarakat dengan adanya vaksin COVID-19. Hasilnya, masih ada masyarakat yang tidak menerima dan bahkan tidak mau percaya dengan pemberian vaksinasi untuk mengatasi pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program

vaksinasi COVID-19 di suatu wilayah dengan kategori baik, cukup, atau kurang.

3. Penelitian oleh Sri Martini (2021) yang berjudul “Persepsi dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin COVID-19”

Penelitian milik Martini (2021) dan yang dilakukan oleh penulis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan di masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 di masyarakat. Penelitian Martini (2021) memfokuskan respondennya yaitu lansia. Hal yang lebih ditekankan dalam penelitian adalah bagaimana lansia menanggapi adanya berita mengenai vaksinasi COVID-19. Penelitian pun dilakukan dengan teknik wawancara. Penelitian yang dilakukan penulis mencakup usia yang lebih luas, tidak hanya pada lansia. Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada.